



Duraya Qodariyah Hsb<sup>1</sup>  
Anisa Puja Dina<sup>2</sup>  
Muhammad Rizal  
Sitepu<sup>3</sup>

## KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN PEWARNAAN RAMBUT DI SMK SWASTA PAB 12 SAENTIS

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran pewarnaan rambut dasar di SMK PAB 12 Saentis. Kemampuan mengajar guru sangat menentukan kualitas pembelajaran, terutama dalam bidang kecantikan dan tata rias. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 30 siswa dari jurusan kecantikan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar pewarnaan rambut dasar tergolong baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan penguasaan teknologi terbaru dalam bidang tata rias.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, Pewarnaan Rambut, SMK, Pembelajaran Kecantikan, Pedagogik

### Abstract

This study aims to analyze the ability of teachers in teaching basic hair coloring subjects at SMK PAB 12 Saentis. The ability of teachers to teach greatly determines the quality of learning, especially in the field of beauty and makeup. This study uses a qualitative descriptive method involving 30 students from the beauty department as respondents. The results of the study indicate that the ability of teachers in teaching basic hair coloring is quite good, but there are still several obstacles that need to be considered, especially in the use of innovative learning methods and mastery of the latest technology in the field of make-up.

**Keywords:** Teacher Ability, Hair Coloring, SMK, Beauty Learning, Pedagogy

### PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten di berbagai bidang, termasuk kecantikan. Salah satu kompetensi yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan jurusan kecantikan adalah teknik pewarnaan rambut dasar, yang merupakan keterampilan penting bagi siswa dalam memasuki industri kecantikan. Pewarnaan rambut dasar melibatkan pemahaman teori warna, komposisi bahan kimia yang digunakan dalam pewarnaan rambut, serta teknik aplikasinya secara praktis. Kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran ini sangat menentukan hasil belajar siswa. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk menjelaskan konsep dasar pewarnaan rambut secara jelas dan praktis.

Selain itu, dengan perkembangan industri kecantikan yang sangat dinamis, guru diharapkan mampu mengikuti perkembangan tren dan teknologi terbaru dalam pewarnaan rambut, seperti teknik pewarnaan balayage, ombre, atau highlight yang semakin populer di salon-salon modern.

SMK PAB 12 Saentis merupakan salah satu sekolah yang memiliki jurusan kecantikan, di mana mata pelajaran pewarnaan rambut dasar diajarkan sebagai bagian dari kurikulum. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran ini, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan integrasi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam

<sup>1,2)</sup> Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup> Dosen Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

email: durayaqodariyah03@gmail.com<sup>1</sup>, anisapujadina786@gmail.com<sup>2</sup>, adharizal@unimed.ac.id<sup>3</sup>

mengajar pewarnaan rambut dasar di SMK PAB 12 Saentis, dengan fokus pada kompetensi pedagogik, penguasaan materi, serta inovasi metode pengajaran. Kesumawati dkk., 2023) Pewarnaan rambut atau pengecatan rambut adalah sebuah praktik mengubah warna rambut. Alasan utamanya adalah untuk kecantikan, untuk menutup rambut uban atau putih, untuk mengubah warna yang dianggap yang lebih diinginkan atau bermode, atau untuk mengembalikan warna rambut asli setelah luntur karena proses penataan rambut atau pengaruh sinar matahari (Krogh dkk., 2016).

Pewarnaan adalah tindakan mengubah warna rambut. Ada tiga proses utama yang dikenal dalam pewarnaan modern, yaitu penambahan warna (hair tinting), pemudaan warna (hair lightening), dan menghilangkan warna (bleaching). Penambahan warna (hair tinting) digunakan untuk menutupi warna rambut kelabu atau uban yang terjadi karena rambut telah kehilangan pigmen warna asli rambut. Pemudaan warna (hair lightening) digunakan dalam pewarnaan korektif atau corrective coloring. Sementara itu, bleaching digunakan untuk mempersiapkan proses perubahan warna yang lebih mendasar, dengan cara menghilangkan warna rambut baik sebagian atau seluruhnya untuk kemudian dimasukkan warna yang baru (Dwi Ermavianti dkk., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan guru di SMK PAB 12 Saentis dalam mengajar pewarnaan rambut dasar, dengan fokus pada kompetensi pedagogik, penguasaan materi, dan metode pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran pewarnaan rambut dasar dan 30 siswa kelas XI jurusan kecantikan di SMK PAB 12 Saentis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi kelas, dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil wawancara dan observasi dibandingkan untuk melihat konsistensi antara persepsi siswa dan guru mengenai proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan guru dalam mengajar pewarnaan rambut dasar di SMK PAB 12 Saentis. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Pedagogik

Guru yang mengajar pewarnaan rambut dasar di SMK PAB 12 Saentis umumnya memiliki kemampuan pedagogik yang baik. Mereka mampu mengelola kelas dengan baik, menjaga keterlibatan siswa, dan menjelaskan konsep-konsep dasar pewarnaan rambut secara sistematis. Namun, masih ada beberapa siswa yang merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Sebagian besar pembelajaran masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi langsung di depan kelas. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi ketika guru menggunakan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau praktik langsung dengan menggunakan model rambut. Oleh karena itu, variasi metode pengajaran menjadi salah satu area yang perlu diperbaiki agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

### 2. Penguasaan Materi

Penguasaan materi oleh guru tergolong cukup baik, terutama dalam hal teknik pewarnaan rambut dasar seperti teknik pencampuran warna, aplikasi pewarna pada rambut, dan penggunaan bahan kimia. Namun, ada beberapa keterbatasan dalam pengajaran teknik pewarnaan rambut yang lebih modern seperti ombre, balayage, atau teknik highlight. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari teknik-teknik modern tersebut, tetapi guru belum memberikan penjelasan yang mendalam karena keterbatasan waktu dan fasilitas. Dalam wawancara, guru juga mengakui bahwa kurangnya pelatihan terbaru terkait tren dan teknik pewarnaan rambut modern menjadi salah satu kendala. Pengajaran pewarnaan rambut dasar di SMK sering kali masih berfokus pada teknik dasar yang umum, sementara

perkembangan industri kecantikan mengarah pada penggunaan teknik yang lebih kompleks dan artistik.

### 3. Inovasi Metode Pembelajaranata

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SMK PAB 12 Saentis masih sangat terbatas. Guru lebih banyak mengandalkan buku teks dan demonstrasi langsung sebagai media pembelajaran. Padahal, dengan perkembangan teknologi digital, banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, seperti video tutorial, aplikasi simulasi pewarnaan rambut, atau penggunaan proyektor untuk memvisualisasikan proses pewarnaan. Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka tertarik untuk belajar menggunakan media digital. Beberapa siswa mengusulkan agar guru menyediakan video tutorial atau mengintegrasikan aplikasi simulasi pewarnaan rambut dalam pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep pewarnaan rambut melalui visualisasi yang lebih konkret.



Gambar 1. Siswa sedang melakukan praktek pewarnaan rambut

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar pewarnaan rambut dasar di SMK PAB 12 Saentis secara umum sudah baik, terutama dalam hal penguasaan materi dan pengelolaan kelas. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu variasi mengikuti pelatihan-pelatihan terkini mengenai perkembangan teknik pewarnaan rambut modern serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pengajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dan siswa lebih siap menghadapi tantangan di industri kecantikan yang terus berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, S. (2019). "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 156 - 167.
- Suharto, H. (2020). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Kecantikan di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Keterampilan dan Vokasi*, 12(1), 45 - 58.
- Winarti, L. (2018). *Inovasi Pembelajaran di Sekolah Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N., & Sulistyo, R. (2017). "Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Praktik Tata Rias di SMK." *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 14(3), 221235.
- Setiawan, A. (2021). "Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 76 - 90.
- Dwi Ermavianti, Ani Susilowati, & Wahyu Sulistyori. (2021). *Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut SMK/MAK Kelas XI*. Penerbit Andi Kesumawati, Maghfirah, Meilina, & Fitriiana. (2023). Uji Ketahanan Formulasi Sel Ekstrak Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.) terhadap Pewarnaan Rambut. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*.
- Krogh, Signe, & Nielsen. (2016). Pewarnaan rambut. Dalam Wikipedia.